

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditempuh siswa di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia pelajaran sangat penting untuk mendasari tentang cara berbahasa, selain itu juga mata pelajaran wajib yang harus diikuti, maka dari itu perlu mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: 1. Keterampilan menyimak, 2. Keterampilan berbicara, 3. Keterampilan membaca, 4. Keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang berkaitan dengan proses yang mendasari berbahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan aspek keterampilan dalam berbahasa yang menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah karya yang berbentuk tulisan, sehingga karya tersebut dapat dibaca oleh khalayak umum. Kegiatan menulis dalam kenyataannya tidak banyak orang yang menyukai. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, tidak berbakat menulis, tidak tahu bagaimana harus menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Resmini (2008: 193) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Pengertian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Siswa dalam keterampilan menulis diharapkan dapat mengungkapkan pendapatnya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis karangan.

Pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk menguraikan imajinasi ataupun ide ke dalam bentuk kalimat yang padu.

Menulis deskripsi salah satu karangan yang relatif sulit. Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi sering dijumpai siswa yang bosan jika pembelajaran penjelasan saja. Diperlukan inovasi-inovasi baru yang dapat menggugah semangat dan motivasi dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dikelas yakni penggunaan model pembelajaran yang variatif dan penggunaan media dalam pembelajaran.

Model pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya adalah model *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu berbagai model-model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis. Huda (2013: 218) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran dengan cara melatih siswa dalam berpikir, berdiskusi dan menulis untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dipercaya mampu membuat siswa lebih terbantu dalam proses memahami informasi atau materi. Salah satu media yang menarik adalah media *puzzle*. Media dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik selama guru mengetahui cara pemanfaatannya. Media *puzzle* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Gambar pada *puzzle* yang sudah tersedia

menggambarkan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi gagasan untuk menulis. Media *puzzle* dengan tampilan gambarnya dapat membantu siswa mendapatkan gambaran yang lebih detail dari suatu objek.

Penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *puzzle* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran yang akan menimbulkan rasa senang pada saat pembelajaran yang berdampak pada motivasi dan keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian quasi eksperimen tentang model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *puzzle* terhadap motivasi dan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *Puzzle* dan *Non Think Talk Write* terhadap motivasi siswa di kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *Puzzle* dan *Non Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *Puzzle* dan *Non Think Talk Write* terhadap motivasi siswa di kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* dengan menggunakan media *Puzzle* dan *Non Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Motivasi siswa dapat meningkat.

4) Keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberdayakan diri menjadi guru yang lebih professional.
- 2) Guru dapat menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.